

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan sumber daya alam yang sangat besar manfaatnya bagi kelangsungan hidup makhluk hidup seperti sebagai habitat hidup hewan perairan serta sebagai sumber air minum terbesar. Selain sebagai sumber air minum, laju aliran air sungai juga dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik dan lain sebagainya. Keberadaan sungai banyak terdapat di permukaan bumi ini. Untuk wilayah kepulauan Indonesia juga memiliki banyak aliran sungai, salah satunya di daerah provinsi Gorontalo. Di Gorontalo terdapat beberapa aliran sungai besar salah satunya sungai Bone.

Sungai Bone adalah salah satu sungai di Indonesia yang penting untuk diperhatikan keberlanjutannya bagi pembangunan di provinsi Gorontalo. Sungai ini terbentang dari kecamatan Pinogu kabupaten Bone Bolango sampai ke muara Talumolo kota Gorontalo. Masyarakat sekitar banyak memanfaatkan sungai ini sebagai sumber air minum, mandi, dan segala keperluan yang membutuhkan air. Tidak hanya itu, sungai ini merupakan pemasok kebutuhan air sebagian besar warga kota Gorontalo melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Oleh karena itu perlu pelestarian dan pengelolaan sungai yang berkelanjutan. Berdasarkan Kepmenhut No.52/Kpts-II/2001 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Wilayah Sungai adalah suatu wilayah yang terdiri dari dua atau lebih daerah aliran sungai yang secara geografi dan fisik

teknis layak digabungkan sebagai unit perencanaan dalam rangka penyusunan rencana maupun pengelolaannya.

Pengelolaan sungai yang baik diupayakan agar dapat menekan kerusakan seminimum mungkin. Keadaan sungai yang tidak terjaga, terawat, dan tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan bencana dan kerusakan lingkungan, misalnya banjir, erosi dasar sungai, pengendapan material, tanah longsor dan lain sebagainya. Tingkat kekritisian sungai yang tidak terkelola dengan baik juga dapat meningkatkan frekuensi banjir. Banjir merupakan salah satu contoh bencana alam yang banyak menimpa kota-kota yang ada di Indonesia termasuk di wilayah Gorontalo. Banjir di Gorontalo sudah merupakan fenomena yang terjadi hampir setiap tahun sebagian dikontribusi oleh sungai Bone. Berdasarkan data BP DAS Gorontalo (2013:69) bahwa banjir bandang yang disebabkan sungai Bone sempat melanda beberapa desa Lombongo dan kota Gorontalo.

Seiring dengan manfaat sungai Bone bagi masyarakat dan dampak buruk yang ditimbulkan, maka diperlukan suatu upaya untuk menjaga kuantitas, kontinuitas, dan kualitas sungai. Maryono (2008:36) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan sungai, sangat diperlukan kompilasi data sungai baik data fisik-abiotik, non fisik-biotik, dan kimia serta data fisik hidraulik dan data ekologi (Kimia dan Biologi). Namun Saat ini, sebagian besar penelitian yang dilakukan di sungai Bone hanya menganalisis kualitas air sungai seperti kualitas air sungai Bone berdasarkan bioindikator makroinvertebrata oleh Simamora dkk (2012), kualitas air sungai dengan biomonitoring oleh Maruru (2012), dan analisis debit sungai Bone berdasarkan curah hujan oleh Tresnadi (2008).

Data fisik-biotik dan fisik hidraulik sungai Bone juga penting untuk diketahui, namun belum ada kajian yang menyajikan data fisik sungai. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian awal mengenai analisi profil fisik sungai Bone dengan menggunakan parameter-parameter fisika. Pengukuran parameter ini dilakukan di zona memanjang dan zona melintang sungai baik secara horizontal maupun vertikal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya :

1. Sungai Bone merupakan sungai yang perlu diperhatikan pola pengelolaannya untuk keberlanjutannya bagi pembangunan di provinsi Gorontalo
2. Pengelolaan sungai Bone membutuhkan kajian profil fisik sungai yang dianalisis berdasarkan kompilasi data sungai fisik-abiotik dan data fisik hidraulik .

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji, dari identifikasi masalah di atas maka dibuat sebuah rumusan masalah yakni bagaimana profil fisik sungai Bone Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan pengukuran parameter-parameter fisika?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kajian awal tentang profil fisik sungai Bone Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan parameter-parameter fisika.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini masih bersifat penelitian awal yang metodenya masih sederhana. Penelitian ini dibatasi hanya menganalisis profil fisik sungai Bone Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan parameter-parameter fisika.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menperoleh data profil fisik sungai Bone Kabupaten Bone Bolango yang diukur menggunakan parameter fisika secara zonasi memanjang dan melintang sungai baik vertikal maupun horizontal sungai.
2. Memberikan pengetahuan kepada peneliti khususnya untuk menambah wawasan dalam survey dan pengukuran untuk mengetahui profil fisik sungai menggunakan parameter fisika.
3. Memberikan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo sebagai masukan dasar melakukan pengelolaan sungai Bone yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
4. Sebagai bahan rujukan atau informasi awal yang masih harus dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih kompleks, terpadu dan membutuhkan analisis pada bidang Geofisik, Geografi dan Hidrotek.